

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga makalah yang berjudul **“Perkembangan Fisik Anak Usia Dini”** ini dapat disusun dan diselesaikan dengan baik. Makalah ini disusun dalam rangka memenuhi tugas mata kuliah/pendidikan yang berkaitan dengan perkembangan anak usia dini, khususnya dalam memahami pentingnya aspek fisik dalam proses tumbuh kembang anak.

Dalam penyusunan makalah ini, penulis banyak memperoleh bantuan dan dukungan dari berbagai pihak.

Penulis menyadari bahwa makalah ini masih jauh dari sempurna, baik dari segi isi maupun sistematika penulisan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi perbaikan di masa mendatang.

Akhir kata, semoga makalah ini dapat memberikan manfaat dan wawasan bagi pembaca, khususnya dalam memahami perkembangan fisik anak usia dini secara lebih mendalam.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan	2
BAB II. PEMBAHASAN.....	3
A. PengertianPerkembanganFisik Anak Usia Dini.....	3
B. Aspek-aspekPerkembanganFisik	4
C. Faktor-faktor yang MempengaruhiPerkembanganFisik	5
D. TahapanPerkembanganFisik Anak Usia Dini	8
BAB III. PENUTUP.....	12
A. KESIMPULAN.....	12
DAFTAR PUSTAKA.....	13

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Perkembangan anak usia dini merupakan fondasi utama bagi tahapan kehidupan berikutnya. Pada masa ini, anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, baik dari segi fisik, kognitif, sosial-emosional, maupun bahasa. Salah satu aspek perkembangan yang paling nyata dan penting adalah perkembangan fisik, yang mencakup pertumbuhan tubuh secara biologis dan peningkatan kemampuan motorik kasar dan halus (Papalia, Olds, & Feldman, 2009).

Anak usia dini (0–6 tahun) berada dalam masa yang sering disebut sebagai *golden age*, yaitu masa yang sangat menentukan dalam membentuk karakter, kemampuan dasar, serta kesiapan belajar anak ke jenjang selanjutnya (Santrock, 2011). Dalam masa ini, perkembangan fisik menjadi penunjang utama aktivitas anak dalam menjelajah dan mengenal dunia sekitarnya. Tanpa perkembangan fisik yang optimal, maka anak akan mengalami hambatan dalam aspek perkembangan lainnya.

Menurut Berk (2013), perkembangan fisik anak meliputi pertumbuhan tinggi dan berat badan, peningkatan kekuatan otot, koordinasi tubuh, serta perkembangan sistem saraf yang berkaitan dengan kontrol gerak. Hal ini memungkinkan anak untuk melakukan berbagai aktivitas seperti berjalan, berlari, memanjat, menggambar, dan lainnya. Kemampuan ini tidak hanya penting bagi kesehatan jasmaniah anak, tetapi juga memiliki dampak terhadap perkembangan kognitif dan sosial mereka.

Namun, dalam praktiknya, tidak semua anak usia dini mengalami perkembangan fisik yang optimal. Beberapa di antaranya mengalami keterlambatan atau gangguan perkembangan karena berbagai faktor, seperti kurangnya asupan gizi, kurangnya stimulasi dari lingkungan, dan keterbatasan ruang bermain. Selain itu, penggunaan awais secara berlebihan juga dapat menyebabkan anak menjadi pasif dan kurang bergerak, sehingga menghambat perkembangan fisiknya (Hurlock, 2005).

Faktor lingkungan, termasuk pola pengasuhan orang tua, peran guru di pendidikan anak usia dini (PAUD), serta kualitas layanan kesehatan, sangat memengaruhi tercapainya pertumbuhan fisik yang ideal. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak untuk memahami bagaimana perkembangan fisik terjadi, faktor apa saja yang memengaruhinya, serta bagaimana cara menstimulasi perkembangan tersebut secara optimal (Bee & Boyd, 2010).

Melihat pentingnya peran perkembangan fisik dalam membentuk kesiapan belajar dan kehidupan anak di masa depan, maka topik ini perlu dikaji secara lebih mendalam. Dengan pemahaman yang baik tentang perkembangan fisik anak usia dini, diharapkan guru, orang tua, dan masyarakat dapat memberikan dukungan yang sesuai dalam masa pertumbuhan anak.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Apa Pengertian Perkembangan Fisik Anak Usia Dini ?
2. Apa Aspek-aspek Perkembangan Fisik ?
3. Apa Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Fisik?
4. Apa Tahapan Perkembangan Fisik Anak Usia Dini?

C. TUJUAN

1. Untuk mengetahui Apa Pengertian Perkembangan Fisik Anak Usia Dini
2. Untuk mengetahui Apa Aspek-aspek Perkembangan Fisik
3. Untuk mengetahui Apa Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Fisik
4. Untuk mengetahui Apa Tahapan Perkembangan Fisik Anak Usia Dini

BAB II

PEMBAHASAN

A. PENGERTIAN PERKEMBANGAN FISIK ANAK USIA DINI

Perkembangan fisika anak usia dini merupakan proses perubahan biologis yang mencakup pertumbuhan tubuh dan peningkatan kemampuan motorik sebagai hasil dari interaksi antara faktor genetik, nutrisi, dan lingkungan. Perkembangan ini tidak hanya berkaitan dengan perubahan ukuran tubuh seperti tinggi dan berat badan, tetapi juga meliputi kematangan organ tubuh, sistem saraf, serta kemampuan anak dalam mengendalikan gerak tubuhnya secara sadar dan terkoordinasi (Papalia, Olds, & Feldman, 2009).

Perkembangan fisik dapat dibedakan menjadi dua aspek utama, yaitu pertumbuhan (growth) dan kematangan motorik (motor development). Pertumbuhan mengacu pada perubahan kuantitatif seperti peningkatan ukuran tubuh, sedangkan perkembangan motorik merujuk pada kemampuan anak dalam mengontrol gerak tubuhnya melalui otot besar (motorik kasar) dan otot kecil (motorik halus) (Santrock, 2011).

Menurut Hurlock (2005), perkembangan fisik adalah dasar dari perkembangan lainnya karena aktivitas fisik memberikan pengalaman belajar bagi anak. Ketika anak belajar berjalan, berlari, atau memanjat, ia juga sedang mengembangkan kepercayaan diri, kemandirian, serta kemampuan sosial. Anak yang sehat secara fisik cenderung lebih aktif, lebih siap menerima rangsangan belajar, dan memiliki energi lebih dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Berk (2013) menjelaskan bahwa perkembangan fisika anak usia dini berlangsung sangat pesat, terutama pada rentang usia 0–6 tahun. Masa ini dikenal sebagai masa keemasan karena pertumbuhan dan perkembangan terjadi secara simultan dan cepat. Oleh karena itu, masa ini menjadi waktu yang sangat krusial untuk memberikan stimulasi yang tepat, seperti olahraga ringan, permainan motorik, serta asupan gizi yang cukup.

Secara umum, perkembangan fisik pada anak usia dini mencakup tiga komponen utama, yaitu:

1. **Pertumbuhan tubuh:** perubahan tinggi, berat, dan proporsitas tubuh.
2. **Perkembangan motorik kasar:** kemampuan melakukan gerakan besar seperti berjalan, melompat, dan berlari.
3. **Perkembangan motorik halus:** kemampuan melakukan gerakan halus seperti menggenggam, mencoret, menggunting, dan menyusun balok.

Dengan memahami pengertian perkembangan fisik secara komprehensif, maka guru dan orang tua dapat merancang aktivitas dan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan fisik anak secara optimal.

B. ASPEK-ASPEK PERKEMBANGAN FISIK

Perkembangan fisik anak usia dini mencakup beberapa aspek penting yang saling berkaitan dan berperan besar dalam membentuk kemampuan dasar anak dalam beraktivitas. Aspek-aspek ini terdiri dari pertumbuhan tubuh, perkembangan motorik kasar, perkembangan motorik halus, serta koordinasi dan keseimbangan tubuh. Masing-masing aspek memiliki peran vital dalam mendukung eksplorasi, interaksi sosial, dan kesiapan belajar anak.

1. Pertumbuhan Tubuh (Growth)

Pertumbuhan tubuh adalah perubahan kuantitatif yang mencakup peningkatan tinggi badan, berat badan, lingkaran kepala, serta perkembangan organ-organ internal. Pertumbuhan ini terjadi sangat cepat pada usia 0–6 tahun dan cenderung melambat setelahnya. Menurut Papalia, Olds, dan Feldman (2009), pertumbuhan tubuh mencerminkan kondisi kesehatan anak secara umum dan dipengaruhi oleh faktor genetik, nutrisi, serta kebiasaan hidup.

2. Perkembangan Motorik Kasar (Gross Motor Development)

Motorik kasar berkaitan dengan kemampuan anak dalam menggerakkan bagian tubuh yang besar seperti lengan, kaki, dan tubuh secara keseluruhan. Aktivitas seperti berjalan, berlari, melompat,

memanjat, dan menendang bola termasuk dalam aspek ini. Anak yang memiliki kemampuan motorik kasar yang baik cenderung aktif, percaya diri, dan siap menghadapi tantangan fisik di lingkungan sekitarnya (Santrock, 2011). Perkembangan ini sangat penting karena menjadi dasar bagi kemandirian anak dalam bergerak dan beraktivitas.

3. Perkembangan Motorik Halus (Fine Motor Development)

Motorik halus adalah kemampuan mengendalikan gerakan kecil dan terkoordinasi yang melibatkan jari-jaritan dan pergelangan tangan. Aktivitas seperti menggambar, memegang pensil, mengancingkan baju, dan menyusun balok merupakan contoh perkembangan motorik halus. Aspek ini sangat penting untuk kesiapan akademik, terutama dalam menulis dan berkegiatan di dalam kelas (Hurlock, 2005). Anak-anak yang tidak mendapatkan stimulasi yang tepat pada motorik halus sering mengalami keterlambatan dalam keterampilan dasar sekolah.

4. Koordinasi dan Keseimbangan Tubuh

Koordinasi merupakan kemampuan anak untuk mengintegrasikan berbagai gerakan tubuh secara harmonis, seperti mengkoordinasikan mata dan tangan saat menangkap bola atau menyusun puzzle. Sementara itu, keseimbangan adalah kemampuan menjaga stabilitas tubuh saat berdiri, berjalan, atau berpindah posisi. Berk (2013) menekankan bahwa koordinasi dan keseimbangan tidak hanya penting dalam olahraga atau aktivitas fisik, tetapi juga dalam kegiatan sehari-hari yang memerlukan kontrol tubuh.

5. Kematangan Sistem Saraf dan Otot

Sistem saraf dan otot mengalami pematangan selama masa kanak-kanak. Kemampuan fisik anak berkaitan erat dengan perkembangan neuromuskular, di mana otot-otot anak mulai dapat digerakkan dengan lebih terkontrol, kuat, dan efektif. Proses ini memungkinkan anak mengembangkan postur tubuh yang seimbang, daya tahan, serta refleks yang terarah (Bee & Boyd, 2010). Dengan memahami aspek-aspek perkembangan fisik ini, orang tua, guru, dan pengasuh dapat menyediakan stimulasi dan lingkungan yang sesuai dengan

tahap perkembangan anak. Pemberian aktivitas yang beragam, seperti bermain bola, menggambar, menari, atau bermain balok, dapat membantuanak mengembangkanseluruh aspek fisik secara menyeluruh.

C. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERKEMBANGAN FISIK

Perkembangan fisikanak sudah merupakan proses yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait. Faktor-faktor ini dapat berasal dari dalam diri anak (faktor internal) maupun dari luar (faktor eksternal). Pemahaman terhadap faktor-faktor ini penting agar perkembangan anak dapat dipantau dan didukung secara optimal.

1. Faktor Genetik

Genetik atau hereditas merupakan faktor bawaan yang diturunkan dari orang tua kepada anak, meliputi potensi tinggi badan, bentuk tubuh, warna kulit, dan juga kecepatan pertumbuhan. Anak yang berasal dari keluarga dengan postur tubuh tinggi biasanya juga memiliki potensi tinggi yang sama. Namun, potensi ini hanya akan tercapai secara optimal jika didukung oleh lingkungan dan pola asuh yang baik (Papalia et al., 2009).

Genetik juga mempengaruhi kondisi kesehatan dan kerentanan terhadap penyakit tertentu. Misalnya, anak yang memiliki riwayat keluarga dengan penyakit metabolik seperti diabetes bisa memiliki risiko lebih tinggi mengalami gangguan pertumbuhan jika tidak ditanganis sejak dini.

2. Nutrisi atau Gizi

Gizi adalah faktor utama yang sangat menentukan kualitas perkembangan fisikanak. Anak yang mendapat asupan gizi seimbang (mengandung karbohidrat, protein, lemak, vitamin, dan mineral) cenderung mengalami pertumbuhan yang baik dan perkembangan otot serta tulang yang optimal. Sebaliknya, kekurangan gizi (malnutrisi) dapat menyebabkan masalah seperti stunting (kerdil), keterlambatan perkembangan motorik, serta penurunan daya tahan tubuh (Hurlock, 2005).

Kebutuhan gizi anak usia dini harus terpenuhi setiap hari. Tidak hanya dari makanan pokok, tetapi juga dari susu, sayuran, buah-buahan, dan makanan tambahan bergizi. Pemberian makanan bergizi sejak bayi, khususnya ASI eksklusif, juga berperan penting dalam pertumbuhan fisik awal.

3. Kesehatan dan Imunisasi

Kesehatan

umumanakmemilikidampaklangsungterhadapperkembanganfisiknya. Anak yang seringsakit, terutama dalamjangkapanjangataumengidappenyakitkronis, biasanyamengalamihambatanpertumbuhankarenatubuhnyatidakdapatmemanfaatkanenergiuntukpertumbuhansecaramaksimal.

Pemberianimunisasidasarlengkap juga membantumencegahberbagaienyakitmenular yang dapatmenggangguperkembanganfisik, seperticampak, polio, dan difteri (Santrock, 2011). Anak yang sehatmemilikienergi dan semangatlebihuntukbergerak, bermain, dan belajarketerampilan motorik baru.

4. StimulasiLingkungan

Lingkungantempatnaktumbuh sangat berpengaruhterhadapkemampuanfisiknya. Anak yang hidupdalamlingkungan yang kaya akanstimulasi, sepertimemilikiruangbermain, alatpermainan yang mendukungaktivitasfisik, dan interaksisosial yang baik, akanlebihaktif dan cepatberkembangsecarafisik.

Stimulasiinidapatdiberikanmelaluipermainanfisik, olahragaringan, aktivitasluarruangan, ataukegiatan motorik sepertimenari, memanjat, dan bermain bola (Bee & Boyd, 2010). Lingkungan yang mendukung juga berartibebasdaribahaya, kekerasan, ataustres, yang bisamenghambatpertumbuhananak.

5. Pola Asuh dan Peran Orang Tua

Peran orang tua sangat menentukan dalam menyediakan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan fisiknya. Pola asuh yang permisif terhadap eksplorasi, namun tetap mengedepankan keselamatan, memungkinkan anak mengembangkan keterampilan motorik secara maksimal.

Sebaliknya, orang tua yang terlalu protektif bisa membatasi gerak anak, sehingga motoriknya kurang terlatih (Papalia et al., 2009).

Dukungan emosional dari orang tua juga penting. Anak yang merasa aman dan diperhatikan akan lebih percaya diri untuk mencoba aktivitas fisik baru.

6. Status Sosial Ekonomi

Kondisi sosial ekonomi keluarga berkaitan erat dengan kemampuan menyediakan makanan bergizi, akses ke layanan kesehatan, serta fasilitas belajar dan bermain. Anak dari keluarga dengan status ekonomi tinggi cenderung memiliki lingkungan yang lebih mendukung untuk tumbuh dan berkembang. Sebaliknya, keterbatasan ekonomi bisa menyebabkan kurangnya asupan gizi, lingkungan yang tidak sehat, dan minimnya akses stimulasi (Berk, 2013).

7. Lingkungan Sosial dan Budaya

Nilai dan norma dalam budaya tertentu juga mempengaruhi cara anak diasuh dan distimulasi. Di beberapa budaya, anak-anak didorong untuk mandiri sejak dini, termasuk dalam hal gerakan fisik. Sementara itu, di budaya lain, anak mungkin lebih sering dibatasi untuk bermain di luar rumah.

Budaya juga menentukan jenis permainan yang dianggap pantas, pakaian yang dipakai anak, hingga aktivitas fisik apa yang boleh atau tidak dilakukan.

Semua faktor di atas tidak berdiri sendiri, melainkan saling berinteraksi. Faktor genetik memberikan potensi, sedangkan lingkungan dan perawatan menentukan sejauh mana potensi tersebut berkembang. Oleh karena itu, upaya pengasuhan dan pendidikan anak usia dini harus mempertimbangkan semua faktor ini secara holistik untuk memastikan perkembangan fisik anak berlangsung optimal.

D. TAHAPAN PERKEMBANGAN FISIK ANAK USIA DINI

Perkembangan fisik anak usia dini merupakan proses bertahap yang berlangsung sejak bayi hingga usia pra-sekolah.

Setiap tahap perkembangan menunjukkan ciri khas yang berbeda, baik dalam hal pertumbuhan tubuh (fisik) maupun perkembangan keterampilan motorik kasar dan halus. Mengetahui tahapan-

tahapan ini penting untuk memastikan bahwa anak berkembang sesuai usia dan potensialaminya.

1. Usia 0–12 Bulan (Bayi)

Pada masa ini, pertumbuhan terjadi sangat pesat. Berat badan bayi bisa meningkat dua kali lipat dalam 6 bulan pertama dan tiga kali lipat saat usia 1 tahun. Panjang badan juga bertambah sekitar 25 cm dalam satu tahun pertama.

Ciri Perkembangan Fisik:

- Motorik kasar: mulai dari refleks (menghisap, menggenggam), kemudian belajar mengangkat kepala, berguling, duduk, merangkak, hingga berdiri dengan bantuan.
- Motorik halus: mulai bisa menggenggam benda, memindahkan benda dari satu tangan ke tangan lain, dan menggapai objek di sekitarnya.

Catatan: Perkembangan ini dipengaruhi oleh kualitas asupan ASI, stimulasi sensorik, serta kehangatan hubungan emosional dengan pengasuh.

2. Usia 1–2 Tahun (Balita Awal)

Anak mulai bisa berjalan dan lebih aktif mengeksplorasi lingkungan. Tahapan ini ditandai oleh peningkatan besar dalam kekuatan otot kaki dan koordinasi tubuh.

Ciri Perkembangan Fisik:

- Motorik kasar: berjalan tanpa bantuan, naik turun tangga dengan bantuan, mulai belajar berlari.
- Motorik halus: mulai mengcoret di kertas, membuka tutup botol, menyusun balok, memasukkan benda ke dalam wadah.

Fokus stimulasi: kegiatan bermain yang melibatkan gerakan, seperti mendorong mainan, berjalan di atas permukaan berbeda, dan aktivitas dengan tangan seperti memindahkan benda kecil.

3. Usia 2–3 Tahun (Balita Lanjut)

Anak menunjukkan peningkatan keseimbangan dan kontrol tubuh. Perilaku motorik mulai lebih terarah dan terkendali.

Ciri Perkembangan Fisik:

- Motorik kasar: dapat berlari lebih stabil, memanjat, menendang bola, dan melempar benda.
- Motorik halus: mulai menggunakan sendok dengan benar, mengcoret lebih terarah, menyusun puzzle sederhana.

Kebutuhan: lingkungan yang aman dan stimulatif agar anak dapat mengeksplorasi dengan aktif namun tetap terlindungi dari cedera.

4. Usia 3–4 Tahun (Pra-sekolah Awal)

Anak sudah lebih percaya diri terhadap tubuhnya. Keterampilan motorik semakin berkembang dan anak mulai menunjukkan dominasi tangan (kidal atau kanan).

Ciri Perkembangan Fisik:

- Motorik kasar: melompat dengan dua kaki, mengayuh sepeda roda tiga, berdiri dengan satu kaki beberapa detik.
- Motorik halus: menggambar bentuk dasar (lingkaran, garis), meronce, membukakan cacing besar, mencucitang sendiri.

Aktivitas yang dianjurkan: bermain bola, bermain pasir, mengcoret menggunakan krayon, dan aktivitas yang melatih koordinasi tangan-mata.

5. Usia 4–5 Tahun (Pra-sekolah Lanjut)

Perkembangan fisik mencapai tingkat yang lebih matang. Koordinasi tubuh, kekuatan otot, dan kecepatan gerak semakin baik.

Ciri Perkembangan Fisik:

- Motorik kasar: berlari cepat, melompat dengan satu kaki, bermain lompat tali, menendang dan menangkap bola dengan baik.
- Motorik halus: menggambar bentuk yang lebih kompleks, memegang pensil dengan benar, menyalin huruf, menggunting dengan rapi.

Stimulasi: kegiatan seni seperti menggambar, mewarnai, dan menulis sederhana sangat penting untuk mempersiapkan anak memasuki jenjang pendidikan formal.

6. Usia 5–6 Tahun (Menjelang Sekolah Dasar)

Pada usia ini, anak sudah hampir mencapai kematangan motorik dasar. Anak siap memasuki fase belajar formal karena perkembangan fisik (terutama motorik halus) sudah mendukung aktivitas seperti duduk lama, menulis, dan mengerjakan tugas sekolah.

Ciri Perkembangan Fisik:

- Motorik kasar: dapat mengikuti instruksi gerakan kompleks, bermain permainan beregu, memiliki koordinasi dan stamina yang lebih baik.
- Motorik halus: menulis nama sendiri, menggambar dengan detail, mengikat tali sepatu, menggunting pola mengikuti garis.

Peran penting orang tua dan guru: memberi motivasi, penguatan positif, dan variasi aktivitas fisik dan kognitif.

Tahapan perkembangan fisik anak usia ini berlangsung secara berurutan dan saling berkaitan. Meskipun setiap anak berkembang dengan kecepatannya sendiri, pemantauan berkala terhadap kemampuan motorik kasar dan halus sangat penting untuk mendeteksi keterlambatan atau gangguan pertumbuhan.

Penting pula bagi orang tua dan pendidik untuk tidak hanya memperhatikan pertumbuhan fisik secara kuantitatif (berat dan tinggi badan), tetapi juga secara kualitatif—yakni bagaimana anak menggunakan tubuhnya untuk bergerak, menjelajah, dan berinteraksi dengan lingkungan.

BAB III

PENUTUP

A. KESIMPLAN

Perkembangan fisik anak usia dini merupakan aspek fundamental dalam tumbuh kembang anak yang meliputi perubahan struktur tubuh, pertumbuhan otot dan tulang, serta kemampuan motorik kasar dan halus. Masa usiadini, terutama pada rentangusia 0–6 tahun, disebutsebagai masa emas (golden age) karena pada tahap inilahperkembanganfisikberlangsung sangat pesat dan menentukankualitastumbuhkembanganakkedepannya.

Berbagai aspekperkembanganfisiksepertipertumbuhantubuh, motorik kasar, motorik halus, sertakoordinasi dan keseimbangan sangat berperandalammembentukkesiapananakuntukbelajar dan berinteraksisosial. Proses inidipengaruhi oleh sejumlahfaktorsepertigenetik, nutrisi, kesehatan, lingkungan yang mendukung, polaasuh, dan status sosialekonomikeluarga.

Setiap tahapan perkembangan fisik—mulai dari usia bayi, balita, hingga pra-sekolah—memiliki ciri khas dan tugas perkembangan yang harus dicapai. Oleh karena itu, penting bagi orang tua, pendidik, dan masyarakat untuk memberikan stimulasi yang tepat, dukungan emosional, asupan gizi seimbang, serta akses terhadap layanan kesehatan agar potensi perkembangan fisik anak dapat tumbuh secara optimal.

Pemahaman yang baik tentang tahapan dan faktor perkembangan fisik anak usia dini akan membantu dalam mendeteksi dini hambatan tumbuh kembang, serta merancang intervensi yang tepat agar anak dapat tumbuh sehat, aktif, dan siap menghadapi tahap perkembangan selanjutnya.

B. SARAN

Orang tua, guru, dan pengasuh perlu menciptakan lingkungan yang kondusif, memberikan asupan gizi yang cukup, serta menyediakan kesempatan bagi anak untuk aktif bergerak agar perkembangan fisiknya optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Berk, L. E. (2013). *Perkembangan Anak* (9 ed., A. M. Purnama, Terj.). Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E. B. (2005). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (5 ed., D. Agus Salim, Terj.). Jakarta: Erlangga.
- Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2009). *Perkembangan Manusia* (E. Kusdinar & R. A. Sari, Terj.). Jakarta: Kencana.
- Santrock, J. W. (2011). *Perkembangan Anak* (11 ed., A. Sherly, Terj.). Jakarta: Salemba Humanika.
- Bee, H., & Boyd, D. (2010). *Psikologi Perkembangan* (6 ed., A. Tjahjani, Terj.). Jakarta: Penerbit Erlangga.